
Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin

Lisa Agustin*, M. Rusmin Nuryadin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*1808Lisa.agustin@gmail.com

Abstract

This study aims : to determine the effect and relationship of population growth rate, dependency ratio and human development index (HDI) on economic growth in Banjarmasin City. This study uses quantitative research by using numerical and statistical data analysis methods, to obtain significant results from the relationship between the independent variables and the dependent variable under study.

*The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and uses the *evIEWS* application as a data analysis tool. The results of this study indicate that the variable population growth rate has a significant and positive correlation to the economic growth of Banjarmasin City. While the dependency ratio variable has a significant and negative correlation to the economic growth of Banjarmasin City.*

Keywords: *Population Growth; Dependency Ratio; Human Development Indeks; Economic Growth.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini : untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari laju pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis data numerik dan statistik, untuk memperoleh hasil yang signifikan dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan aplikasi *evIEWS* sebagai alat analisis data. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Sedangkan variabel rasio ketergantungan berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penduduk; Rasio Ketergantungan; IPM; Pertumbuhan Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Interaksi antara sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan faktor lainnya merupakan dasar terjadinya pembangunan ekonomi. Kualitas dan kuantitas personel pada faktor sumber daya manusia dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. SDA yang berkualitas dapat menentukan seberapa besar produktivitas yang ada, dan jumlah penduduk merupakan pasar potensial untuk menjual produk tersebut.

Namun, bagi negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan penduduk dianggap sebagai beban negara dan penghambat pembangunan ekonomi. Karena pertumbuhan penduduk yang pesat dan tidak diiringi dengan pemanfaatan yang maksimal hanya akan menambah jumlah penduduk (kuantitas) saja tanpa memperhatikan kualitas sumber daya manusianya. Inilah salah satu alasan mengapa Indonesia masih menjadi negara berkembang.

Penekanan pada faktor kependudukan dalam kerangka pembangunan, karena kependudukan merupakan pusat dari segala kebijakan dan rencana pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah serta kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sehingga kebijakan dan rencana kependudukan yang dirumuskan oleh pemerintah ditujukan untuk mengupayakan kesejahteraan umum bagi generasi sekarang dan yang akan datang (Tjiptoherijanto, 2000).

Indikasi tercapainya kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Dengan demikian, merumuskan rencana kebijakan dilakukan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang signifikan di setiap daerah, dengan cara mengenali sektor potensial setiap daerah, kemudian memeriksanya, sehingga sektor potensial tersebut dapat memberikan manfaat tambahan bagi pembangunan ekonomi daerah, sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi di daerah. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi keterbelakangan dari setiap daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong kesinambungan pembangunan ekonomi daerah yang tercermin dari pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Bruto Daerah).

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin Tahun 2010-2020

No	Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin (Persen)
1	2010	13 067,09	5,62
2	2011	13 740,23	5,15
3	2012	14 588,86	6,18
4	2013	15 600,54	6,93
5	2014	16 553,89	6,11
6	2015	17 511,61	5,79
7	2016	18 611,32	6,28
8	2017	19 801,58	6,40
9	2018	21 065,06	6,38
10	2019	22 353,31	6,12
11	2020	21 926,81	-1,91

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

Dari data di atas terlihat bahwa PDRB kota Banjarmasin terus tumbuh dari tahun 2010 hingga 2019, dan menurun pada tahun 2020, sedangkan dari sisi pertumbuhan ekonomi banyak mengalami fluktuasi. Negara berkembang seperti Indonesia mengharapkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan karena dapat mengatasi masalah yang terjadi seperti : kemiskinan, pengangguran, buta huruf, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan lebih memperhatikan kesehatan, ekonomi dan pendidikan (Masriah, 2011). Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama suatu negara guna mensejahterakan penduduknya.

Adapun rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :(1) apakah pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Banjarmasin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin? (2) bagaimana hubungan dari pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Banjarmasin terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin?. Pada penelitian ini variabel IPM harus dihilangkan karena ketika dilakukan pengujian asumsi klasik pada model regresi yang dihasilkan terdapat gejala multikolinearitas (korelasi) antara variabel laju pertumbuhan penduduk dan IPM.

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses peningkatan jangka panjang pada output per kapita. Definisi tersebut perlu melihat tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita, dan jangka panjang.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Adam Smith

Menurut Adam Smith sehubungan dengan pertumbuhan penduduk dalam peristiwa pembangunan ekonomi, ia berpendapat bahwa peningkatan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi karena pertumbuhan penduduk akan memperluas pasar, dengan demikian memperluas tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut, karena spesialisasi meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 2010).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik Harrod-Domar

Teori ini menunjukkan bahwa kegiatan investasi dan tabungan memiliki pengaruh yang baik terhadap proses stabilnya pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sukirno, 2002).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik Robert Solow

Model Solow bertujuan untuk menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat pertumbuhan output ekonomi dalam jangka panjang serta mengasumsikan bahwa skala pengembalian proses produksi adalah konstan. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin tinggi modal dan output yang dihasilkan (Arsyad, 2015).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia adalah penjelasan bagaimana penduduk suatu wilayah dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Dengan indikator harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan produk nasional bruto per kapita.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti rasio ketergantungan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Kalimantan Utara. Berdasarkan uji t yang dilakukan, pengaruh parsial variabel rasio ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Kalimantan Utara. Tingkat pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kalimantan Utara.

Penelitian milik Ananda (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2018 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, tenaga kerja dan rasio jenis kelamin berpengaruh signifikan secara bersama-sama dan individual terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011- 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2017 menunjukkan bahwa Variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2017. Artinya, ketika tingkat pengangguran turun maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat ketergantungan beban berpengaruh

negatif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2001 hingga 2017. Artinya, ketika rasio ketergantungan turun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Kota Banjarmasin dengan pengambilan data melalui situs internet seperti BPS, DJPK dan situs lainnya. Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia Kota Banjarmasin terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis data numerik dan statistik, sehingga diperoleh hasil yang signifikan dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi barang dan jasa, yang dinyatakan dalam persentase.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu daerah setiap tahunnya, diukur dalam persentase.

Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah suatu tingkat yang menunjukkan besarnya beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (usia 15-64 tahun) terhadap penduduk yang belum (usia 0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun keatas).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk dilihat dari bagaimana penduduk memperoleh hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain, yang diukur dalam persentase.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen dalam bentuk *time series*. Dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini berupa laju pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk menurut kelompok umur dan indeks pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin.

Teknik Analisis Data

Salah satu bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk membuat kesimpulan penelitian disebut dengan metode analisis data. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan aplikasi *evIEWS* sebagai alat analisis data yang digunakan.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk merumuskan hubungan dan pengaruh variabel bebas berupa laju pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia yang diduga mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Banjarmasin maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program *EvIEWS 9*. Persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

No	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	11.14345	40.72299	0.273640	0.7923
2	LPP	7.975905	1.508379	5.287733	0.0011
3	RK	-1.322104	0.505849	-2.613632	0.0347
4	IPM	0.566294	0.233464	2.425611	0.0457

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) berkorelasi positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), sedangkan Rasio Ketergantungan (X2) berkorelasi negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya jika variabel bebas X1 dan X3 mengalami kenaikan maka variabel terikat Y akan mengalami peningkatan juga, sebaliknya untuk variabel X2 jika mengalami peningkatan maka variabel Y akan mengalami penurunan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki fungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi atau keterkaitan antar variabel bebas dalam sebuah penelitian. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, dan sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1658.362	94796.92	NA
LPP	2.275207	232.9368	12.21618
RK	0.255883	28772.15	5.381986
IPM	0.054506	17533.78	12.19127

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk dan IPM terdapat gejala multikolinearitas karena nilai VIF pada dua variabel tersebut > dari 10. Sedangkan variabel rasio ketergantungan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Karena pada pengujian multikolinearitas ini terdapat variabel bebas yang mengalami gangguan multikoliniearitas (berkorelasi) terhadap variabel bebas lainnya (variabel laju pertumbuhan penduduk dan IPM) maka untuk mengatasi gejala tersebut peneliti akan melepaskan salah satu variabel bebas tersebut (variabel laju pertumbuhan penduduk atau variabel IPM).

Analisis Regresi Linier Berganda (2 Variabel Bebas)

Setelah melakukan pengujian data beberapa kali pada aplikasi *eviews 9* maka variabel terpilih yang memenuhi syarat model regresi yang baik adalah variabel laju pertumbuhan penduduk dan rasio ketergantungan. Dengan persamaan baru yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda (2)

No	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	106,6791	13.13245	8.123318	0.0000
2	LPP	4.486137	0.575002	7.801956	0.0001
3	RK	-2.416252	0.290520	-8.316991	0.0000

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X1) berkorelasi positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), sedangkan Rasio Ketergantungan (X2) berkorelasi negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya jika variabel bebas X1 mengalami kenaikan maka variabel terikat Y akan mengalami peningkatan juga, sebaliknya untuk variabel X2 jika mengalami peningkatan maka variabel Y akan mengalami penurunan.

Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji simultan (Uji F Statistik) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (laju pertumbuhan penduduk dan rasio ketergantungan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah hasil uji F statistika pada penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

No	Nama	Hasil
1	F-statistic	93.46575
2	Prob(F-statistic)	0.000003

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Dari tabel hasil uji F statistik diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000003 < \alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (laju pertumbuhan penduduk dan rasio ketergantungan) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial (Uji T Statistik)

Uji T-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (laju pertumbuhan penduduk dan rasio ketergantungan) secara parsial atau individu mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi serta untuk menentukan besar kecilnya pengaruh tersebut. Berikut tabel hasil uji T-Statistik pada penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji T)

No	Variable	t-Statistic	Prob.
1	C	8.123318	0.0000
2	LPP	7.801956	0.0001
3	RK	-8.316991	0.0000

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka pembuktian dari hipotesis-hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) X1 sebesar $0,0001 < \alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas laju pertumbuhan penduduk (X1) Kota Banjarmasin berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin (Y). Serta memiliki pengaruh yang positif dilihat dari nilai t-Statistic LPP (Laju Pertumbuhan Penduduk) sebesar 7,801956.

(2) Rasio Ketergantungan (RK) X2 sebesar $0,0000 < \text{dari } 5\% (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas rasio ketergantungan (X2) Kota Banjarmasin berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin (Y). Serta memiliki pengaruh yang negatif dilihat dari nilai t-Statistic RK (Rasio Ketergantungan) sebesar $-8,316991$.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² dilakukan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji R² pada penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Adjusted R Square

No	Nama	Hasil
1	R-squared	0.958960
2	Adjusted R-squared	0.948700

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian R² diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas yang terdapat dalam model regresi pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 94%, sedangkan 6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Karena nilai Adjusted R-squared sebesar 0.948700 atau 94%.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk dan rasio ketergantungan secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Variabel laju pertumbuhan penduduk berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Artinya apabila laju pertumbuhan penduduk di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin juga akan meningkat. Sedangkan variabel rasio ketergantungan berkorelasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Artinya semakin banyak penduduk usia produktif yang menanggung penduduk usia non produktif, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa dengan adanya pertumbuhan penduduk yang diiringi oleh pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan menyebabkan bertambahnya tenaga kerja yang terdidik dan berkualitas sehingga mendorong sebagian industri untuk memproduksi lebih efisien karena sumber daya manusia yang dimiliki berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah perlu memberikan atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Banjarmasin serta dapat menurunkan angka rasio ketergantungannya.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini, yaitu: (1) Karena adanya masalah multikolinearitas yang terjadi diluar dugaan peneliti pada model regresi dengan tiga variabel bebas (laju pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan IPM), maka pada penelitian ini akhirnya hanya menggunakan dua variabel bebas (laju pertumbuhan penduduk dan rasio ketergantungan) saja. (2) Karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi diluar kehendak peneliti maka untuk data laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 yang diperoleh dari BPS mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Sehingga data pada tahun 2020 bisa dianggap tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya. Karena seluruh kegiatan dilakukan secara *online* sehingga bisa saja menyebabkan tidak terdatanya masyarakat secara menyeluruh disebabkan oleh ketidak tahuan masyarakat tentang tata cara pendataan tersebut, selain itu petugas sensus juga tidak bisa mendata langsung ke lapangan karena adanya

peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Ditambah dengan adanya peraturan tentang WFH (*Work From Home*) serta PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang terjadi maka menyebabkan banyak nya masyarakat yang memutuskan untuk keluar dari Kota Banjarmasin. Hal ini bisa berdampak pada tingginya angka Adjusted R-squared pada penelitian ini.

Kesimpulan

Karena adanya masalah multikolinearitas pada model regresi tiga variabel bebas yaitu variabel laju pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan IPM, maka peneliti melepas variabel IPM dari model regresi. Sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel laju pertumbuhan penduduk dan *defendency ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. (2) Variabel laju pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin, sedangkan variabel rasio ketergantungan berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah: (1) Dari hasil penelitian ini terdapat variabel yang berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin yakni variabel rasio ketergantungan sehingga peningkatan yang terjadi pada rasio ketergantungan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini perlu diantisipasi agar rasio ketergantungan tidak mengalami peningkatan. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Banjarmasin agar dapat mendorong serta memotivasi para penduduknya yang tidak produktif agar tetap berusaha untuk menjaga kesejahteraan hidupnya sehingga beban yang di tanggung oleh penduduk produktif dapat berkurang dan Pemerintah juga dapat memberikan bantuan berupa modal usaha kepada penduduk yang tidak produktif sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. Serta pemerintah juga perlu memaksimalkan rencana pembangunan program Bina Keluarga Lansia (BKL) yang menitikberatkan pada pemutakhiran keluarga lansia serta kesehatannya, dengan adanya hal ini diharapkan dapat membantu agar lansia aktif, mandiri, dan produktif sehingga tidak menjadi beban tanggungan bagi penduduk usia produktif yang ada di Kota Banjarmasin. (2) Diharapkan Pemerintah Kota Banjarmasin dapat menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang terjangkau dan memadai bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu sehingga masyarakat yang berada pada usia belum produktif dapat mengutamakan pendidikannya. (3) Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin, diharapkan kepada pemerintah menitik beratkan pada sektor jasa perusahaan, konstruksi dan jasa pendidikan karena sektor tersebut yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Kota Banjarmasin. Pemerintah sebaiknya bisa memberikan kebijakan agar dapat meningkatkan IPM Kota Banjarmasin dan diharapkan juga pemerintah bisa memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakatnya agar memiliki kemampuan yang berkualitas sehingga bisa berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. (4) Sumber daya manusia yang berlimpah bisa dijadikan peluang oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dalam mendorong perekonomian, tetapi hal ini juga merupakan sebuah tantangan bagi pemerintah jika laju pertumbuhan penduduk tidak diiringi dengan kebijakan yang tepat dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta penyediaan lapangan kerja yang memadai. Oleh karena itu Pemerintah Kota Banjarmasin harus dapat membuat lapangan kerja seluas-luasnya dan disesuaikan dengan potensi wilayah serta SDM penduduk usia produktif. (5) Dengan tingginya angka indeks pembangunan manusia yang ada di Kota Banjarmasin, diharapkan Pemerintah Kota Banjarmasin dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja yang ada di Kota Banjarmasin sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

BIBLIOGRAPHY

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermawan, I., Putra, U. N., Utara, K., Utara, K., & Tidung, T. (2019). *ANALISIS PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP*. 1(2), 32–48.
- Masriah. (2011). *Pembangunan Ekonomi Berwawasan Lingkungan*. Malang: UM Press.
- Selatan, BPS Kalimantan. (2021). *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2021*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi*. Jakarta: P.T.Rajawali Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (2 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukma, D. A., Indrawati, L. R., & Juliprijanto, W. (2019). 269 / *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019*. 1(1), 269–281.
- Tjiptoherijanto. (2000). *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Juni-Juli 2000.
- Ananda, S. N., Rita, L., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPENDUDUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2018 ANALYSIS OF THE EFFECT OF POPULATION FACTORS ON ECONOMIC GROWTH IN Rata-rata Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2018 , Pulau Jawa. 2, 743–755.*
- UNDP. (2008). *Human Development Report 2007-2008*. Yogyakarta: United Nations Universty Press.